

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris determinan yang memengaruhi minat Generasi Z dalam berinvestasi emas digital (E-mas) melalui aplikasi BYOND by BSI. Dengan mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior*, Teori Prospek, dan Teori Persepsi Risiko, studi ini menginvestigasi interaksi antara faktor pendorong yakni pendapatan, ekspektasi *return*, dan literasi keuangan syariah dengan hambatan psikologis berupa risiko siber, risiko likuiditas, dan risiko reputasi perusahaan.

Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari 234 responden Generasi Z yang berdomisili di Jawa Tengah, Indonesia, dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (SEM-PLS).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendapatan, ekspektasi *return*, dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Sebaliknya, persepsi risiko siber (ancaman privasi), risiko likuiditas (ketidakpastian performa), dan risiko reputasi perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Temuan ini menjelaskan *trade-off* kognitif yang dihadapi oleh *digital natives*, mengonfirmasi bahwa meskipun kapasitas finansial dan keyakinan etis mendorong adopsi investasi, risiko multidimensi mengaktifkan bias penghindaran kerugian (*loss aversion*) yang bertindak sebagai hambatan psikologis fundamental. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar institusi perbankan syariah memprioritaskan infrastruktur keamanan siber yang tangguh, transparansi mekanisme likuiditas, serta komunikasi kepatuhan syariah yang komprehensif guna mendorong partisipasi investasi generasi muda.

Kata Kunci: *Minat Investasi, Emas Digital, Pendapatan, Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Literasi Keuangan Syariah, Generasi Z.*